

**PENTINGNYA KOMUNIKASI ANTARA GURU DENGAN ORANG TUA
DALAM PERKEMBANGAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK**

Angelia Merry Christanti Hutabarat

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

angeliahutabarat4@gmail.com

Abstrak

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk berbagi informasi dari suatu tempat, orang, atau kelompok. Dengan tujuan memberikan informasi dan mengkomunikasikan kepada audiens kami. Komunikasi antara guru dan orang tua harus terus bersinergi dalam menempatkan pendidikan anak didiknya. Komunikasi yang antara guru dan orang tua akan memberikan hal positif dalam memantau perkembangan pendidikan anak. Dengan adanya komunikasi dari orang tua maka pembelajaran dapat bersinergi dan menunjang minat belajar anak. Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan komunikasi guru dengan orang tua siswa dalam menunjang pembelajaran adalah dengan menggunakan pemahaman, mendidik dan memantau. Oleh karena itu menjadi komunikasi antara orang tua dan guru dalam menunjang proses pembelajaran.

Kata Kunci : Komunikasi, Guru, Orang Tua, Perkembangan Minat Belajar, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab mengajar pada lembaga pendidikan. Di sekolah guru berperan orang tua kedua bagi peserta didik. Guru adalah seorang pendidik dan pengajar yang berperan penting untuk memberikan pembelajaran di kelas dengan komunikasi. Guru menjadi salah satu profesi yang mulia dengan adanya guru maka dapat mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang mandiri dan juga menjadikan peserta didik mewujudkan sikap cinta tanah air dan ilmu pengetahuan yang baik. Di tangan guru para generasi penerus bangsa lahir untuk itu guru mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang baik.¹

¹latifah dkk (2021:43)

Pendidikan merupakan suatu proses berharga yang bertujuan untuk membimbing anak-anak sejak lahir menuju puncak kedewasaan, baik secara fisik maupun mental. Bimbingan ini harus mempertimbangkan hubungan anak-anak dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Anak-anak diberikan kesempatan melalui pendidikan untuk mengembangkan potensi secara maksimal dan mencapai pencerahan dalam aspek-aspek kehidupan. Salah satu pengertian pendidikan menurut para ahli jurnal ini mengacu pada kesempatan belajar yang dimulai sejak dini. Saat mendapatkan panduan pendidikan yang tepat, anak-anak bisa menggali pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai esensial untuk berkontribusi dalam masyarakat. Mereka juga menjadi mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana.² Dalam pengertian terminologis yang sama, komunikasi berarti penyampaian pesan dari ucapan seseorang kepada orang lain. Pengertian komunikasi menurut Everett M. Rogers yang dikutip Cangara adalah penyampaian suatu gagasan dari suatu sumber kepada satu atau lebih penerima dengan maksud untuk mengubah perilakunya.³

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁵

²Nurkholis (2013)

³Hafied Cangara, Pengantar, Ilmu Komunikasi (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003)

⁴Iskandar, 2012: 181

⁵Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet. 1 h. 11

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Antara Guru Dengan Orang Tua

Pengertian komunikasi menurut Everett M. Rogers yang dikutip Cangara adalah penyampaian suatu gagasan dari suatu sumber kepada satu atau lebih penerima dengan maksud untuk mengubah perilakunya. Lingkungan pertama dan terpenting bagi pendidikan anak adalah keluarga. Dalam pendidikan keluarga, Komunikasi antara orang tua dan anak sangatlah penting. terlihat melaporkan bahwa komunikasi itu Dalam keluarga, kami mengandalkan komunikasi, saling bertukar informasi, pendapat, pengalaman dll. Melalui keluarga, anak mengalami cinta, adat istiadat yang berbeda, nilai-nilai kehidupan, menyesuaikan perilaku orang tuanya dan menerima tanggung jawab yang diakibatkannya perilakunya.⁶Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam keluarga. Orang tua merupakan guru pertama dan terpenting bagi anak-anaknya, karena dari orang tua anak-anak mendapat pengarahan dan kasih sayang yang utama. Purwanto percaya bahwa orang tua adalah pengasuh sejati, pengasuh secara alamiah. Oleh karena itu, cinta kasih orang tua terhadap anaknya adalah cinta yang sejati, artinya orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anaknya, mengesampingkan keinginan dan kesenangannya sendiri. Hendaknya para orang tua memahami bahwa anak adalah amanah Allah yang wajib dijaga dan selalu dibimbing ke jalan kebaikan.⁷Anak mengalami komunikasi terbuka dan kepercayaan yang diberikan oleh orang tua, sehingga arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada anak oleh orang tua menjadi terpadu. Hal ini memudahkan anak untuk memahami pentingnya upaya orang tuanya. Komunikasi keluarga sangat efektif dalam mendidik dan menyadarkan anak agar dapat mengamalkan nilai-nilai moral dasar dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan individu yang percaya diri, mandiri dan bertanggung jawab.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah guru diartikan sebagai orang pekerjaannya (mata pencaharian, profesi) mengajar. Sedangkan menurut UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal,

⁶Solihat. "Komunikasi Orang Tua dan Pembentukan Kepribadian Anak" Jurnal Komunikasi, Mediator Volume 6 Nomor 2(2005), 307.

⁷Ngalim Purwanto. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 80.

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸Orang tua merupakan mitra guru yang paling penting dalam pendidikan anak. Komunikasi yang efektif Kerja sama antara orang tua dan guru diperlukan agar persepsi kedua belah pihak terhadap permasalahan menjadi seimbang diperlukan dalam pendidikan anak. Keduanya harus saling membantu dan tahu caranya upaya menangani perkembangan anak di sekolah, partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, model interaksi dan komunikasi di sekolah serta permasalahan yang diamati di sekolah. Di sisi lain, Sekolah mengetahui apa dan bagaimana yang terjadi di rumah, terutama terkait hal tersebut kegiatan bermain anak di luar rumah, belajar di rumah, komunikasi dengan anggota keluarga dan masalah yang muncul dirumah. Dalam Graham-Clay, Epstein menggambarkan komunikasi dengan orang tua sebagai salah satu dari enam komunikasi melibatkan orang tua untuk menciptakan kemitraan yang kuat antara guru dan orang tua.⁹Membina hubungan antara guru dan orang tua dinilai penting dalam pembangunan sekolah sebagai komunitas belajar. Komunikasi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan dapat memicu keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

Symeou, Roussounidou, dan Michaelides mengutip tulisan Pang dan Watkins yang menyatakan komunikasi ini antara orang tua dan guru biasanya terjadi pertukaran informasi dan gagasan tentang perkembangan dan perkembangan anak di sekolah dan di rumah.¹⁰ Orang tua dapat menerima informasi mengenai permasalahan yang ada anak-anak menyelesaikan dan menguasainya, sementara guru mempelajari aktivitas siswanya melalui permainan dan belajar di rumah. Henderson dan Bella, sebagaimana dikutip oleh Mc. Carty, Brennan, dan Vecchiarello berdebat tentang hal itu Melibatkan orang tua dalam pembelajaran dapat meningkatkan nilai anak dan partisipasi anak pembelajaran di sekolah, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik pada anak, dan meningkatkan nilai anak. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Dixon (1992), Eccles dan Harold (1993), Henderson dan Bella (1994) dan Jeynes (2007) yang menunjukkan hal tersebut ketika orang tua dan guru berada hubungan/kerjasama yang baik, maka prestasi akademik dan sosial anak akan

⁸Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1

⁹Susan Graham-Clay. "Communicating With Parents: Strategies For Teachers" *School Community Journal*, Vol. 16 No. 1 March (2005), 117-118.

¹⁰Loizos Symeou; Eleni Roussounidou; and Michalis Michaelides. "I Feel Much More Confident Now to Talk With Parents": An Evaluation of In-Service Training on Teacher-Parent Communication" *School Community Journal*, Vol. 22, No. 1 (2012), 65.

meningkat.¹¹Melibatkan orang tua dalam pembelajaran selain memberikan dampak positif bagi anak juga bermanfaat manfaat bagi sekolah. Sebuah penelitian melaporkan bahwa melibatkan orang tua dalam pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan kepercayaan diri guru, meningkatkan dukungan keluarga, peringkat guru yang lebih tua lebih tinggi, yang meningkatkan keberhasilan siswa dan pada akhirnya prestasi untuk meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat pendidikan. Para guru juga memiliki pandangan yang bagus tentang orang tua, agar komunikasi antara guru dan orang tua berjalan lancar.¹²Disadari atau tidak, komunikasi antara orang tua dan guru sudah mulai terjalin sejak awal menjadi orang tua langkah mendirikan sekolah.Kesan pertama yang diberikan sangat mempengaruhi pandangan orang tua kesekolah Senyuman dan kebaikan para guru, suasana dan kebersihan sekolahPendapat orang tua sangat dipengaruhi oleh sekolah.Suasana sekolah yang bersahabat terlihat jelas pemahaman sekolah tentang pentingnya komunikasi dengan orang tua. Menurut Berger, komunikasi Graham-Clay dapat melibatkan pertukaran informasi satu arah atau dua arah. Komunikasi satu arah terjadi ketika guru memberikan informasi kepada orang tua tentang peristiwa, kegiatan,atau kemajuan anak melalui berbagai sumber seperti rapat, buku kontak atau website sekolah. Hal ini disebut dengan komunikasi dua arah, yaitu terjadi dialog interaktif antara guru dan orang tua. Misalnya saja percakapan melalui telepon, kunjungan rumah, pertemuan orang tua-guru dan kegiatan sekolah yang memerlukannya kehadiran orang tua lain. Dialog yang efektif antara guru dan orang tua meningkatkan kepercayaan,timbal balik dan rasa hormat di antara keduanya. Guru harus mampu memadukan kedua metode tersebut Pemberitahuan ini memberikan informasi kepada orang tua.¹³

Perkembangan Minat Belajar Peserta Didik

Perkembangan minat belajar siswa merupakan suatu proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama-tama, metode pengajaran memegang peran penting dalam membentuk minat belajar siswa.Pendekatan yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Guru yang

¹¹Peter J. McCarthy; Liran Brennan; Karen Vecchiarello. "Parent – School Communication in the Inclusive Classroom: A Comprehensive Model of Collaboration in Education" *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 1 No. 15 (2011), 55.

¹²ibid

¹³Susan Graham-Clay. "Communicating With Parents: Strategies For Teachers" *School Community Journal*, Vol. 16 No. 1 March (2005), 118.

memahami gaya belajar siswa juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik. Selanjutnya, lingkungan belajar di rumah dan di sekolah turut berperan dalam perkembangan minat belajar. Keluarga yang mendukung, memberikan dorongan positif, dan menciptakan atmosfer positif terhadap pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa. Di sisi lain lingkungan sekolah yang memfasilitasi keaktifan siswa, menyediakan sumber daya yang memadai, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif juga berperan dalam membentuk minat belajar. Motivasi personal siswa juga menjadi faktor kunci dalam perkembangan minat belajar. Siswa yang memiliki tujuan yang jelas, rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran, dan kesadaran akan relevansi materi pelajaran cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting untuk membantu siswa mengenali nilai dan manfaat dari setiap pembelajaran yang mereka terima. Selama perkembangan minat belajar siswa, mungkin juga terjadi perubahan dalam preferensi subjek atau topik tertentu. Faktor-faktor seperti pengalaman pribadi, eksplorasi individu, dan perkembangan minat karir dapat memengaruhi arah minat belajar siswa. Guru dan orang tua dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengeksplorasi minat mereka dan mengaitkannya dengan konteks pembelajaran. Dalam menghadapi perkembangan minat belajar siswa, komunikasi terbuka antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan ruang bagi mereka untuk menyuarakan minat dan pendapat mereka dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap pembelajaran. Dengan demikian, secara keseluruhan, perkembangan minat belajar siswa adalah proses dinamis yang memerlukan perhatian holistik terhadap berbagai aspek pembelajaran dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

KESIMPULAN

Pentingnya komunikasi antara guru dan orangtua peserta didik dalam perkembangan minat belajar siswa tidak dapat diabaikan. Komunikasi yang efektif memungkinkan pertukaran informasi yang mendalam mengenai perkembangan akademis, sikap, dan kebutuhan spesifik siswa. Guru dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang cara mengajar dan mendukung minat belajar siswa, sementara orangtua dapat berbagi konteks dan tantangan yang mungkin dihadapi anak di rumah. Kolaborasi antara guru dan orangtua menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Dengan pemahaman yang komprehensif tentang kebutuhan siswa, guru dapat merancang strategi pengajaran yang

lebih efektif dan sesuai. Sementara itu, orangtua dapat memberikan dukungan yang konsisten di rumah, menciptakan atmosfer positif untuk pembelajaran. Komunikasi yang terbuka dan terus-menerus juga dapat membantu mengidentifikasi hambatan atau masalah yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui lebih banyak tentang siswa, baik dari perspektif guru maupun orangtua, potensi untuk menanggapi perubahan minat belajar atau kesulitan akademis menjadi lebih besar. Lebih jauh lagi, melibatkan orangtua dalam pendidikan anak tidak hanya membangun dukungan untuk pembelajaran akademis, tetapi juga dapat memperkaya perkembangan sosial dan emosional siswa. Ini menciptakan kesinambungan antara pengalaman di sekolah dan di rumah, menciptakan fondasi yang kuat untuk perkembangan holistik anak. Dengan demikian, kesimpulan dari pentingnya komunikasi antara guru dan orangtua peserta didik dalam perkembangan minat belajar siswa adalah bahwa kolaborasi ini memberikan landasan integral untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan memastikan pertumbuhan siswa secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwen, D. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal of Education and Instruction* , 565-567.
- Durotunnisa, E. W. (2021). Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid 19. *Musawa* , 245-246.
- Hidayat, S. (2013). Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) . *Jurnal Ilmiah WIDYA* , 23-25.
- Ketut Ngurah Ardiawan, G. T. (n.d.). Pentingnya Komunikasi Guru dan Orang Tua Serta Strategi PMP Dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Jurnal Komunikasi* , 97-99.
- P, A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran . *Jurnal IDAARAH* , 206-207.
- Pusitaningtyas, A. (2016). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. 936-938.
- Solihat. (2005). Komunikasi Orang Tua dan Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Komunikasi* , 34-36.